

## **Peranan Mahasiswa KKN Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Desa Galang Suka**

**Suhaila Husna Samosir<sup>1)</sup>, Sarah Nabila<sup>2)</sup>, Sarimah Nasution<sup>3)</sup>, Afifah Aulya<sup>4)</sup>, Yopa Jelita Tendang<sup>5)</sup>, Rayhan Fathurrahman Nasution<sup>6)</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6)</sup>Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

<sup>1)</sup>[suhaila0124019001@gmail.com](mailto:suhaila0124019001@gmail.com), <sup>2)</sup>[sarahnabila6627@gmail.com](mailto:sarahnabila6627@gmail.com),

<sup>3)</sup>[sarimahnst054@gmail.com](mailto:sarimahnst054@gmail.com), <sup>4)</sup>[afifahaulya06@gmail.com](mailto:afifahaulya06@gmail.com),

<sup>5)</sup>[yopajelitatendang@gmail.com](mailto:yopajelitatendang@gmail.com), <sup>6)</sup>[keceler04@gmail.com](mailto:keceler04@gmail.com)

**Abstrak.** Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa di Desa Galang Suka bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) guna memperbaiki kualitas kesehatan masyarakat. Metode yang digunakan adalah Asset Based Community Driven Development (ABCD), yang berfokus pada kekuatan dan potensi masyarakat lokal. Melalui sosialisasi dan pelatihan, mahasiswa memberikan edukasi mengenai jenis-jenis Toga, manfaatnya, dan cara pengolahannya menjadi produk kesehatan, seperti jamu instan dan puding. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan masyarakat tentang Toga serta kemampuannya dalam memanfaatkan tanaman tersebut. Masyarakat mulai menyadari manfaat kesehatan dari tanaman seperti jahe merah dan kelor, yang berpotensi untuk mengurangi ketergantungan pada obat kimia. Selain aspek kesehatan, kegiatan ini juga membuka peluang ekonomi baru melalui pengembangan produk berbasis Toga, meningkatkan kemandirian masyarakat. Dengan menerapkan metode ABCD, kegiatan KKN ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk mengelola sumber daya alam mereka. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran mahasiswa dalam menjembatani pengetahuan ilmiah dengan praktik sehari-hari, serta mendorong pengembangan lebih lanjut dalam pemanfaatan tanaman obat untuk kesehatan dan ekonomi masyarakat.

**Kata kunci :** Peranan, KKN, Tanaman Toga

**Abstract.** *The Community Service Program (KKN) activities of students in Galang Suka Village aim to enhance the utilization of Family Medicinal Plants (Toga) to improve the quality of public health. The method used is Asset Based Community Driven Development (ABCD), which focuses on the strengths and potential of the local community. Through socialization and training, students provided education on the types of medicinal plants, their benefits, and how to process them into health products, such as instant herbal medicine and pudding. The results of the activities show a significant increase in the community's knowledge about Toga and their ability to utilize these plants. The community is beginning to recognize the health benefits of plants such as red ginger and moringa, which have the potential to reduce dependence on chemical medications. In addition to health aspects, this activity also opens new economic opportunities through the development of Toga-based products, enhancing community independence. By applying the ABCD method, this KKN activity not only imparts knowledge but also empowers the community to manage their natural resources. This research emphasizes*

*the importance of the role of students in bridging scientific knowledge with everyday practices, as well as encouraging further development in the utilization of medicinal plants for the health and economy of the community.*

**Keywords:** Role, KKN, Toga Plants

## **PENDAHULUAN**

Pelayanan di bidang kesehatan merupakan bentuk konteks pelayanan publik dan mutlak dilaksanakan dengan baik oleh pemerintah. Agar penyelenggaraan pelayanan kesehatan dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka pelayanan harus memenuhi berbagai syarat diantaranya yaitu tersedia sarana dan prasarana, saling berhubungan antara pasien dan pemberi pelayanan, mudah dijangkau, dan bermutu maka akan memberikan kepuasan yang berdampak terhadap keinginan pasien untuk kembali kepada institusi yang memberikan pelayanan kesehatan yang efektif tersebut<sup>1</sup>. Swamedikasi sendiri merupakan bagian dari “self-care” yang merupakan usaha untuk mempertahankan kesehatan ataupun mencegah dan mengatasi penyakit. Swamedikasi sangat erat kaitannya dengan obat-obatan “over the counter” (OTC) yang biasanya digunakan untuk mengobati penyakit ringan seperti sakit kepala, radang tenggorokan, flu dan demam, serta dismenore. Penggunaan obat-obat herbal atau tradisional dan obat-obatan yang diperoleh dengan menggunakan kembali/mengirim kembali resep sebelumnya juga termasuk kedalam perilaku swamedikasi<sup>2</sup>.

Riset yang dilakukan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di beberapa negara seperti Asia, Afrika, maupun Amerika menggunakan obat herbal untuk mengobati penyakit sebagai pengobatan alternatif kedua. Bahkan di Afrika, obat herbal untuk pengobatan primer sudah dipakai hampir sebanyak 80% dari populasi. Indonesia sendiri memiliki lebih dari 400 etnis dan sub etnis yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Pemanfaatan obat tradisional di beberapa wilayah seperti Jawa, Sunda, Manado, Kalimantan, dan berbagai daerah lainnya merupakan warisan turun temurun yang selanjutnya dikembangkan melalui uji ilmiah<sup>3</sup>. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral,

---

<sup>1</sup> Yusuf Hariyoko, Yanuaris Dolianto Jehaut, and Adi Susiantoro, “Efektivitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat Oleh Puskesmas Di Kabupaten Manggarai,” *Jurnal Good Governance* 17, no. 2 (2021): 169–78, <https://doi.org/10.32834/gg.v17i2.346>.

<sup>2</sup> Laurensius Amedeo Sitindon, “Perilaku Swamedikasi Pendahuluan,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 9, no. 2 (2020): 787–91, <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.405>.

<sup>3</sup> Mochamad Reiza Adiyasa and Meiyanti Meiyanti, “Pemanfaatan Obat Tradisional Di Indonesia: Distribusi Dan Faktor Demografis Yang Berpengaruh,” *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan* 4, no. 3 (2021): 130–38, <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2021.v4.130-138>.

sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut, yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Obat tradisional Indonesia atau obat asli Indonesia yang lebih dikenal dengan nama jamu, umumnya campuran obat herbal, yaitu obat yang berasal dari tanaman. Bagian tanaman yang digunakan dapat berupa akar, batang, daun, umbi atau mungkin juga seluruh bagian tanaman. Indonesia yang beriklim tropis merupakan Negara dengan keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia setelah Brazil. Indonesia memiliki sekitar 25000-30.000 spesies tanaman yang merupakan 80% dari jenis tanaman di dunia dan 90 % dari jenis tanaman di Asia <sup>4</sup>. Penanaman ini untuk keperluan keluarga sebagai obat-obatan tradisional yang dapat dibuat secara mandiri. TOGA bermanfaat sebagai pengobatan dan meningkatkan kesehatan. Tanaman ini dapat ditanam sendiri dipekarangan, sehingga perlu dilakukan untuk meningkatkan masalah kesehatan. Tanaman ini juga bermanfaat sebagai sumber pendapatan masyarakat serta bermanfaat untuk memperbaiki masalah gizi keluarga <sup>5</sup>.

Jahe merah termasuk tanaman jenis rimpangan-rimpangan yang tumbuh di daerah dataran rendah sampai wilayah pegunungan dengan ketinggian 0 sampai 1.500 meter dari permukaan air laut. Selain sebagai bahan untuk membuat bumbu masak, jahe secara empiris juga digunakan sebagai salah satu komponen penyusun berbagai ramuan obat: seperti ramuan untuk meningkatkan daya tahan tubuh, mengatasi radang, batuk, luka, dan alergi akibat gigitan serangga Rimpang jahe merah mengandung gingerol yang memiliki aktivitas antioksidan, antibakteri, antiinflamasi, antikarsinogenik, antimitogenik, antitumor. Kandungan senyawa metabolit sekunder pada tanaman jahe-jahean terutama dari golongan flavonoid, fenol, terpenoid, dan minyak atsiri. Senyawa metabolit sekunder yang dihasilkan tumbuhan Zingiberaceae ini umumnya dapat menghambat pertumbuhan patogen yang merugikan kehidupan manusia, diantaranya bakteri *Escherichia coli* dan *Bacillus subtilis*, serta beberapa mikroba lainya <sup>6</sup>.

Kelor (*Moringa oleifera* Lamk.) adalah tanaman yang kaya nutrisi dan sering disebut “*miracle tree*” dikarenakan semua bagian tumbuhan kelor sangat bermanfaat bagi kehidupan

---

<sup>4</sup> Elisma Elisma, Havizur Rahman, and Uce Lestari, “Ppm Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Tanaman Obat Sebagai Obat Tradisional Di Desa Mendalo Indah Jambi Luar Kota,” *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4, no. 1 (2020): 274, <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.2736>.

<sup>5</sup> Desa Tanggulangin, “DEDIKASI : Jurnal Pengabdian Masyarakat” 6, no. 2 (2024).

<sup>6</sup> Handrianto Prasetyo, “UJI ANTIBAKTERI EKSTRAK JAHE MERAH *Zingiber Officinale* Var. *Rubrum* TERHADAP *Staphylococcus Aureus* DAN *Escherichia Coli*,” *Journal of Research and Technology* 2, no. 1 (2016): 1–4.

masyarakat. Kandungan nutrisi tersebar pada seluruh bagian tanaman kelor, mulai dari daun, kulit batang, bunga, buah (polong), sampai akarnya dan sudah dikenal luas sebagai tumbuhan obat. Akar kelor diolah untuk obat luar penyakit beri-beri, serta daunnya digunakan untuk obat kulit. Sementara untuk obat dalam, sering dimanfaatkan untuk penyakit rematik, epilepsi, kekurangan vitamin C, gangguan atau infeksi saluran kemih, bahkan sampai penyakit kelamin "gonorrhoea". Dunia ilmu pengetahuan mengakui bahwa kelor merupakan tanaman paling kaya nutrisi yang ditemukan untuk saat ini. Kelor mengandung lebih banyak vitamin, mineral, antioksidan, asam amino esensial dan senyawa lain yang bermanfaat. Bagian-bagian dari kelor mempunyai kandungan senyawa yang berfungsi sebagai antitumor, antipiretik, antiepileptik, antiinflamatori, antipasmodik, diuretik, antihipertensi, menurunkan kolesterol, antioksidan dan antidiabetik. Daun kelor mengandung mineral, asam amino esensial, antioksidan seperti vitamin C, vitamin E, flavonoid, tanin dan masih banyak lainnya <sup>7</sup>.

Pada lingkungan desa Galang Suka merupakan salah satu wilayah yang berada di kecamatan galang kabupaten deli serdang. Wilayah ini tergolongan cukup dekat dengan kota, akan tetapi penduduk lingkungan desa Galang Suka bermata pencharian sebagai buruh. Tingkat kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan sekitar atau yang disebut sebagai tanaman obat keluarga masi cukup rendah, karena masih kurangnya pengetahuan akan pemanfaatan tanaman disekitar lingkungan rumah. Pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi agar masyarakat memahami manfaat dan dapat mengelola tanaman yang ada disekitar rumah sebagai obat untuk meningkatkan kesehatan msyarakat. Dalam pemanfaatan Toga dibuat dalam bentuk produk jamu istan kering yang berbahan dasar jahe merah dan puding yang dibuat dari perasan air daun kelor dan bungan telang yang kaya akan antioksidan yang bagus untuk kesahatan tubuh dan dapat sebagai sumber usaha yang dapat dilakukan pada sekitaran lingkungan tersebut.

---

<sup>7</sup> Nina Jusnita and Wan Syurya, "Snedds Ekstrak Daun Kelor Meningkatkan Kelarutan Dan Bioavail," *Jurnal Sains Farmasi & Klinis* 6, no. 1 (2019): 16-24.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam mencapai kesuksesan yang diharapkan kegiatan KKN yang dilakukan di Desa Galang Suka maka dilakukan pemanfaatan tanaman Toga seperti jahe, daun kelor dan bunga telang yang dibuat dalam bentuk jamu instan dan puding. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan agustus pada tanggal 02 tahun 2024 di Rumah bapak kepala dusun desa Galang Suka.

Penelitian Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini menerapkan pendekatan *Asset Based Community Driven Development* (ABCD), merupakan metode pemberdayaan berkelanjutan yang dilandaskan pada aset, kekuatan, dan potensi masyarakat<sup>8</sup>. Pendekatan ini berfokus pada kekuatan dan sumber daya yang sudah ada di desa Galang Suka seperti ubi kayu, cokelat, sawit, dan yang kami manfaatkan yaitu berbagai tanaman Toga yang ada seperti jahe, bunga telang dan daun kelor, yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pemanfaatan dan pengembangannya.

Pada proses pemanfaatan Toga, kami membuat produk berupa puding dan jamu instan. Ini merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan oleh warga sekitar bukan hanya sebagai produk kesehatan rumahan tetapi juga dapat diproduksi sebagai produk UMKM sehingga dapat meningkatkan perekonomian warga sekitar dengan memanfaatkan Toga.

Pelaksanaan pengabdian memberikan edukasi tentang cara pemanfaatan Toga dalam bentuk produk puding dan jamu. Tahap yang pertama yaitu mengumpulkan ibu-ibu untuk datang beramai-ramai kerumah bapak kepala dusun di desa Galang Suka untuk dilakukan sosialisasi tentang apa itu tanaman Toga dan jenis-jenis tanaman Toga serta pemanfaatan tanaman Toga yang ada disekitaran lingkungan Desa Galang Suka. Media yang kami gunakan yaitu berupa poster dan PPT (PowerPoint) dalam bentuk print yang dibagikan kepada warga agar mempermudah dalam memberikan edukasi mengenai pemanfaatan Toga.

Dengan menerapkan metode ABCD, Desa Galang Suka tidak hanya dapat memanfaatkan potensi tanaman obat keluarga dengan optimal, tetapi juga membangun komunitas yang lebih kuat dan mandiri. Pendekatan ini menciptakan sinergi antara kesehatan, ekonomi, dan sosial, sehingga memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat desa.

---

<sup>8</sup> Aissetu Barry Ibrahima, *Asset Based Community Development (ABCD), Transforming Society*, 2018, <https://doi.org/10.4324/9781315205755-17>.

## HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN dilaksanakan di Desa Galang Suka yang terletak di Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Galang berada di lokasi geografis 02°57'-03°16' LU dan 98°33'-99°27' BT.

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan ini mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Toga digunakan sebagai obat tradisional untuk mengobati berbagai penyakit seperti demam, batuk, dan luka kecil. Tanaman ini sering kali mudah diakses dan dapat digunakan untuk pertolongan pertama. Kegiatan pengabdian masyarakat sering kali bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat Toga dan cara pemanfaatannya. Ini termasuk sosialisasi dan pelatihan tentang cara menanam dan merawat tanaman obat. Mengadakan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat dan penggunaan Toga dengan Menggunakan berbagai media, seperti poster dan PPT untuk membantu penyampaian informasi kegiatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat Toga dan cara pemanfaatannya contohnya pembuatan pudding dari tanaman obat keluarga (Toga).

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Galang Suka menunjukkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemanfaatan tanaman obat keluarga (Toga) di kalangan masyarakat. Melalui sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh mahasiswa, masyarakat mulai memahami pentingnya Toga sebagai sumber obat alami yang mudah diakses dan dapat membantu meningkatkan kesehatan mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat tanaman herbal, yang sejalan dengan upaya KKN ini. Masyarakat mulai memanfaatkan tanaman seperti jahe merah dan kelor, yang dikenal memiliki berbagai khasiat kesehatan.

Keberadaan tanaman Toga memberikan banyak manfaat, diantaranya sebagai: upaya preventif, upaya promotif, upaya kuratif, sarana untuk pelestarian alam, sarana penyebaran

gerakan penghijauan, sarana pemerataan pendapatan, dan sarana keindahan <sup>9, 10</sup> juga menambahkan beberapa manfaat tanaman Toga antara lain: a) meningkatkan sistem kekebalan tubuh; b) membantu mengatasi masalah pencernaan; c) menjaga kesehatan jantung; d) menjaga kesehatan kulit; dan e) menjaga kesehatan otak. TOGA juga bermanfaat bagi ekonomi keluarga, baik sebagai obat yang bisa dijadikan alternatif maupun sebagai salah satu sumber penghasilan keluarga. Dalam hal ini, penggunaan Toga sebagai obat tradisional berpotensi mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia, memberikan alternatif yang lebih alami dan aman. Selain aspek kesehatan, kegiatan KKN ini juga memberikan dampak ekonomi yang positif. Dengan pelatihan yang dilaksanakan, masyarakat memperoleh pengetahuan tentang cara membuat jamu instan dan produk olahan berbasis Toga lainnya, yang membuka peluang usaha baru bagi mereka. Menurut <sup>11</sup>, pengembangan produk herbal tidak hanya memberikan manfaat kesehatan, tetapi juga meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa KKN berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pemanfaatan tanaman obat keluarga, yang berujung pada peningkatan kualitas kesehatan dan potensi ekonomi masyarakat. Dengan demikian, kegiatan KKN tidak hanya berfokus pada pendidikan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi kesehatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, menjadikan Toga sebagai bagian penting dari kehidupan sehari-hari mereka.

Tabel 1. Pembuatan Jamu Instan

NO	Nama Bahan	Takaran Saji	Proses Pembuatan
1.	Jahe merah	4 Kg	Pada pembuatan jamu instan kering jahe yang diambil dari sekitaran rumah warga dicuci bersih dan diparut kemudian diambil airnya di endapkan selama satu malam kemudian dimasak dengan api
2.	Gula pasir	2 Kg	

<sup>9</sup> Pelajar Pancasila, "Pemanfaatan TOGA Untuk Meningkatkan Nilai Gizi, Kesehatan," 13, no. 1 (2024): 97–108.

<sup>10</sup> dr. Widiningsih, "Pengembangan Tanaman Toga Agi Kesehatan Keluarga Dan Potensi Usaha Skala Rumah Tangga," *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 8, no. 1 (2023): 17–26, <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jpm17/article/view/8498%0Ahttps://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jpm17/article/download/8498/5752>.

<sup>11</sup> Hamsidar Hasan, Ekawaty Prasetya, and Cindy Puspita Sari, "Pelatihan Pembuatan Produk Kesehatan Berbasis Ikan Layang Sebagai Upaya Mencegah Stunting Di Desa Langge Kabupaten Bone Bolango Gorontalo," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society* 2, no. 1 (2023): 49–55, <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v2i1.18606>.

			sedang dan ditambah gula secukupnya dan diaduk sampai menjadi serbuk kemudian diayak hingga terpisah dengan serbuk kasar.
--	--	--	---



Gambar 1  
Produk dari Olahan Jahe (Jamu Instan)

Tabel 2  
Pembuatan Puding Daun Kelor

NO	Nama Bahan	Takaran Saji	Proses Pembuatan
1.	Daun Kelor	Secukupnya	Pada proses pembuatannya yaitu pertama rebus daun kelor sampai mendidih kemudian disaring, kemudian sisihkan. Kemudian siapkan panci, masukkan agar-agar dan gula kemudian dicampurkan dengan susu UHT (Ultra-High Temperature) kemudian ditambahkan air daun kelor lalu dimasak dengan api sedang.
2.	Susu UHT	400 ml	
3.	Agar-agar	1 Bungkus	
4.	Gula pasir	400 gram	
5.	Air	Secukupnya	



Gambar 2  
Produk dari Puding Daun Kelor

Tabel 2. Pembuatan Puding Daun Kelor

NO	Nama Bahan	Takaran Saji	Proses Pembuatan
1.	Bunga Telang	Secukupnya	Pada proses pembuatannya yaitu bunga telang yang sudah dicuci dan dikering diseduh dengan air panas yang sudah mendidih kemudian disaring dan didapatkan air dengan berwarna ungu. Kemudian siapkan panci, masukkan agar-agar dan gula kemudian dicampurkan dengan susu UHT (Ultra-High Temperature) kemudian ditambahkan air daun kelor lalu dimasak dengan api sedang.
2.	Susu UHT	400 ml	
3.	Agar-agar	1 Bungkus	
4.	Gula pasir	400 gram	
5.	Air	Secukupnya	



Gambar 3  
Produk dari Puding Daun Kelor



Gambar 4  
Media Poster dan PPT yang digunakan



Gambar 5  
Proses Edukasi Kepada Warga Sekitar

## **SIMPULAN**

Peranan mahasiswa KKN dalam peningkatan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat" menunjukkan bahwa kegiatan KKN memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat. Melalui sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan, masyarakat di Desa Galang Suka berhasil memahami manfaat Toga sebagai alternatif pengobatan yang tidak hanya mudah diakses, tetapi juga memiliki potensi untuk meningkatkan kesehatan. Penggunaan tanaman seperti jahe merah dan kelor dalam bentuk produk olahan, seperti jamu dan puding, membuktikan bahwa pemanfaatan Toga dapat membantu mengatasi berbagai masalah kesehatan ringan, sekaligus memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya alam yang ada di sekitar mereka, sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia. Dengan demikian, program KKN tidak hanya berfungsi sebagai ajang pengabdian, tetapi juga sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pemanfaatan potensi lokal yang ada. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran mahasiswa dalam menjembatani pengetahuan ilmiah dengan praktik sehari-hari di masyarakat, serta membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang kesehatan berbasis tanaman obat.

## **SARAN**

Terdapat beberapa saran untuk meningkatkan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Desa Galang Suka, yang diharapkan dapat memberikan dampak signifikan terhadap kesehatan dan ekonomi masyarakat. Dengan memperluas sosialisasi, mengadakan program pendidikan berkelanjutan, serta mendorong pengembangan produk olahan Toga, masyarakat akan lebih mengenal manfaat dan potensi tanaman obat ini. Kerjasama dengan lembaga kesehatan dan akademisi akan memberikan dasar ilmiah yang kuat untuk kampanye kesehatan, sementara pembuatan panduan praktis akan memudahkan akses informasi bagi masyarakat. Monitoring dan evaluasi berkala akan memastikan bahwa program yang dilaksanakan tetap relevan dan efektif. Selain itu, strategi pemasaran yang baik dapat membantu produk olahan Toga dikenal lebih luas, meningkatkan pendapatan masyarakat. Secara keseluruhan, langkah-langkah ini tidak hanya akan memberdayakan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam mereka, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi di Desa Galang Suka.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat Desa Galang Suka yang telah menerima kehadiran kami dengan tangan terbuka selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat sangat berperan penting dalam kelancaran kegiatan ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan yang telah memberikan kami kesempatan dan dukungan untuk mengimplementasikan program ini. Semoga kerjasama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Kami berharap bahwa pengetahuan yang telah dibagikan mengenai pemanfaatan Toga akan terus berkembang dan dapat meningkatkan kualitas kesehatan serta kesejahteraan masyarakat di Desa Galang Suka. Terima kasih atas kepercayaan dan kerjasama yang telah terjalin.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adiyasa, Mochamad Reiza, and Meiyanti Meiyanti. "Pemanfaatan Obat Tradisional Di Indonesia: Distribusi Dan Faktor Demografis Yang Berpengaruh." *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan* 4, no. 3 (2021): 130–38. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2021.v4.130-138>.
- dr. Widiningsih. "Pengembangan Tanaman Toga Agi Kesehatan Keluarga Dan Potensi Usaha Skala Rumah Tangga." *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 8, no. 1 (2023): 17–26. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jpm17/article/view/8498%0Ahttps://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jpm17/article/download/8498/5752>.
- Elisma, Elisma, Havizur Rahman, and Uce Lestari. "Ppm Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Tanaman Obat Sebagai Obat Tradisional Di Desa Mendalo Indah Jambi Luar Kota." *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4, no. 1 (2020): 274. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.2736>.
- Hariyoko, Yusuf, Yanuarius Dolfianto Jehaut, and Adi Susiantoro. "Efektivitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat Oleh Puskesmas Di Kabupaten Manggarai." *Jurnal Good Governance* 17, no. 2 (2021): 169–78. <https://doi.org/10.32834/gg.v17i2.346>.
- Hasan, Hamsidar, Ekawaty Prasetya, and Cindy Puspita Sari. "Pelatihan Pembuatan Produk Kesehatan Berbasis Ikan Layang Sebagai Upaya Mencegah Stunting Di Desa Langge Kabupaten Bone Bolango Gorontalo." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society* 2, no. 1 (2023): 49–55. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v2i1.18606>.
- Ibrahima, Aissetu Barry. *Asset Based Community Development (ABCD). Transforming Society*, 2018. <https://doi.org/10.4324/9781315205755-17>.
- Jusnita, Nina, and Wan Syurya. "Snedds Ekstrak Daun Kelor Meningkatkan Kelarutan Dan Bioavail." *Jurnal Sains Farmasi & Klinis* 6, no. 1 (2019): 16–24.
- Pancasila, Pelajar. "Pemanfaatan TOGA Untuk Meningkatkan Nilai Gizi , Kesehatan ,," 13, no. 1 (2024): 97–108.
- Prasetyo, Handrianto. "UJI ANTIBAKTERI EKSTRAK JAHE MERAH Zingiber Officinale Var. Rubrum TERHADAP Staphylococcus Aureus DAN Escherichia Coli." *Journal of Research and Technology* 2, no. 1 (2016): 1–4.
- Sitindon, Laurensius Amedeo. "Perilaku Swamedikasi Pendahuluan." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 9, no. 2 (2020): 787–91. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.405>.
- Tanggulangin, Desa. "DEDIKASI : Jurnal Pengabdian Masyarakat" 6, no. 2 (2024).